

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Islamic Bilingual Science adalah sekolah tingkat dasar yang diperuntukkan untuk anak yang berusia antara 7-13 tahun, seperti sekolah dasar pada umumnya yang dibawah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan akan tetapi sekolah ini adalah sekolah swasta yang memiliki aturan dan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah negeri. SD Islamic Bilingual Science ini merupakan sekolah swasta yang dinaungi oleh yayasan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mana di pondok pesantren ini sendiri terkenal dengan kemahiran berbahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai percakapan sehari-harinya.

##### **a. Sejarah Berdirinya SD Islamic Bilingual Science**

SD Islamic Bilingual Science didirikan seiring dengan kebutuhan masyarakat akan sekolah dasar yang berbasis bahasa, di mana perkembangan jaman menuntut setiap orang agar dapat menguasai bahasa asing terlebih bahasa Inggris. Sekolah ini berdiri bertolak dari yayasan pondok pesantren darul hijrah puteri yang mana sekolah ini memiliki julukan “Mahkota Bahasa” ini bermakna pada pondok pesantren ini menjunjung tinggi bahasa sehingga didirikanlah sekolah dasar yang nantinya akan diteruskan ke pondok pesantren alumni gontor yang mana menggunakan bahasa sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

SD Islamic Bilingual Science ini merupakan sekolah swasta yang baru saja berdiri, sekolah ini resmi berdiri pada tahun 2017 dengan Nomor SK Pendirian 76 tahun 2017 pada tanggal 07-03-2017, dan kemudian dikeluarkan Nomor SK Operasional 421.9/04/IO-SD/DISDIK/2017 dengan tanggal SK Operasional 21-03-2017. Dari awal berdirinya sekolah ini hingga penelitian ini dikeluarkan, kepala sekolah SD Islamic Bilingual Science adalah Nugroho Widi Susanto, S.Pd.I. Sekolah ini terletak di tengah permukiman warga yang mana adalah kompleks-komplek perumahan.

b. Visi dan Misi SD Islamic Bilingual Science

SD Islamic Bilingual Science adalah lembaga pendidikan yang memiliki visi dalam membentuk karakter dan kepribadian anak agar mampu bersaing baik secara akademis, karakter, maupun dalam menghadapi tantangan di masa depan.

a. Visi SD Islamic Bilingual Science

Terwujudnya anak didik yang berkualitas dan kompetitif

b. Misi SD Islamic Bilingual Science

- 1) Membentuk anak muslim yang shaleh dan berwawasan luas untuk melanjutkan tradisi *ulil albab*.
- 2) Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam mengintegrasikan aspek *syakhsiyyah islamiyyah, tsaqafah islamiyyah, Islamic science* dan penguasaan dasar-dasar keterampilan dalam berbahasa baik Arab maupun Inggris.

c. Tujuan SD Islamic Bilingual Science

- 1) Mampu mewujudkan anak muslim yang berbudi tinggi.

- 2) Mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan pengetahuan serta keilmuan yang islami bagi peserta didik.
- 3) Mampu memahami aspek berkepribadian islam bagi peserta didik.
- 4) Mampu memahami *Islamic Science* kepada peserta didik.
- 5) Mampu menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa agama dan bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan informasi.

c. Tenaga Pengajar SD Islamic Bilingual Science

Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah pendidik dan pendidik di SD Islamic Bilingual Science adalah 17 orang dengan berbagai studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data dari guru dan staff SD Islamic Bilingual Science dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel IV : Daftar Nama Tenaga Pendidik SD Islamic Bilingual Science

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Nugroho Widi Susanto, S.Pd.I	S-1	Kepala Sekolah	NON-PNS
2	Karimah Noor Yanti, S.Th.I	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
3	Febria Nur Hayati, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
4	Listia, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
5	Marhanah, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
6	Luthfi Rijalul Fikri,S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
7	Noor Arisa Milasari, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
8	Isnawati, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
9	Mega Selvia Rahmawati, S.Pd	S-1	Guru Kelas	NON-PNS
10	Nor Azizah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
11	Nadila Yuliana	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
12	Misbah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
13	Dewi syifa	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
14	Nunung Hidayah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
15	Sulis Setiawati	SMA	Guru Mulok	NON-PNS

Lanjutan Tabel VI

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
16	Syarifah Rabiatul Adawiyah	SMA	Guru Mulok	NON-PNS
17	Syarifah Zulfaturridha	SMA	Guru Mulok	NON-PNS

d. Keadaan Siswa di SD Islamic Bilingual Science

Pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa yang ada disekolah ini berjumlah 153 siswa yang tersebar dalam kelas 1 s/d 5 yang mana kelas 1 s/d 3 memiliki masing-masing dua rombongan belajar dan pada kelas 4 dan 5 masing-masing hanya memiliki satu rombongan belajar. Adapun jumlah murid laki-laki dan perempuan disebutkan dalam table berikut:

Tabel V : Jumlah Siswa SD Islamic Bilingual Science

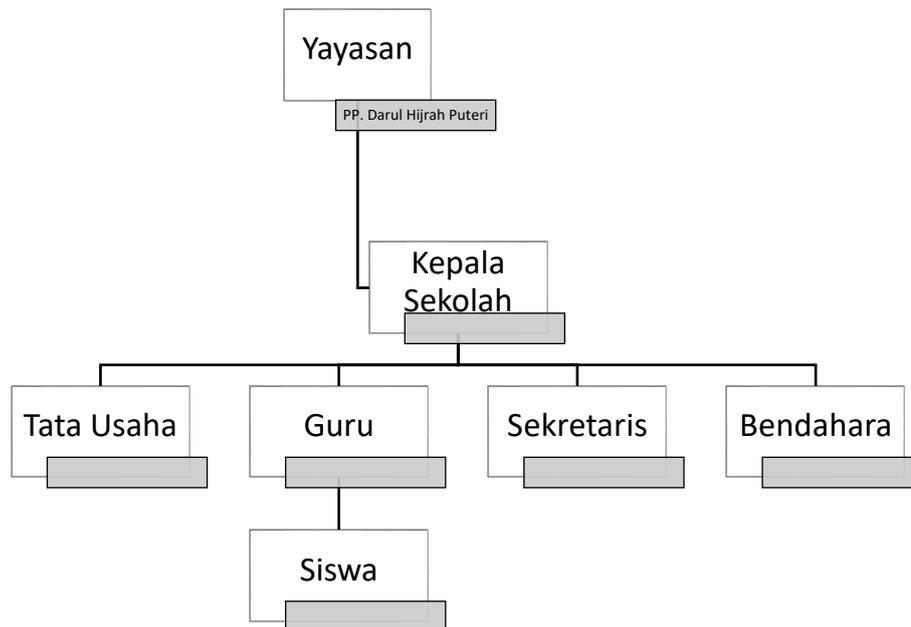
Jenis Kelamin	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Jumlah Keseluruhan
Laki-laki	18	14	22	13	10	
Perempuan	28	17	19	6	6	
<b>Jumlah</b>	46	31	41	19	16	153

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa jika mengacu pada sekolah berstandar nasional jumlah siswa di setiap kelas belum seluruhnya mencapai ideal, yaitu minimal 24 siswa dan paling banyak 36 siswa, dan jumlah yang diharapkan mengalami peningkatan jumlah siswa baru yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019/2020/2021 dibandingkan dengan tahun ajaran 2017/2018. Dengan kata lain minat calon siswa untuk mendaftar di SD Islamic Bilingual Science semakin meningkat.

e. Struktur organisasi SD Islamic Bilingual Science

Struktur organisasi SD Islamic Bilingual Science tahun ajaran 2020/2021 pada periode kepemimpinan kepala sekolah bapak Nugroho Widi Susanto adalah sebagai berikut

### Struktur Organisasi SD Islamic Bilingual Science



#### f. Sarana dan Prasarana SD Islamic Bilingual Science

Sarana dan prasarana adalah salah satu alat penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sangat diperlukan didalam proses belajar itu sendiri, Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Islamic Bilingual Science pada tahun ajaran 2020/2021 adalah Ruang kelas 8 unit bangunan, Kantor 1 unit, Musholla 1 unit, Toilet 2 unit, dan lapangan sekolah 1 unit. Sedangkan inventarisasi atau pencatatan barang – barang yang dimiliki oleh sekolah di antaranya adalah Meja 155 unit, Kursi 155 unit, Meja Guru 17 unit, Kursi guru 17 Unit, Kursi Tamu 4 unit, Lemari 3 unit, Rak buku 6 unit, papan tulis 8 unit, papan data 1 unit, dan kipas angin 11 unit.

g. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah salah satu acuan dalam mencapai tujuan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, terlebih dalam program khusus yang dimiliki oleh sekolah tidak terkecuali SD Islamic Bilingual Science yang mana memiliki sumber belajar yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun sumber belajar yang dimiliki oleh SD Islamic Bilingual Science pada tahun ajaran 2020/2021 adalah Buku Paket 42 unit, Buku Muatan Lokal 58 Unit, dan Buku Penunjang dengan jumlah 40 unit.

## **B. Penyajian Data**

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi sekolah akan dijelaskan data-data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science yang terbagi menjadi dua yaitu penerapan bahasa Arab dan penerapan bahasa Inggris, dan akan dijelaskan juga faktor yang mempengaruhi dari penerapan itu sendiri.

Adapun data akan disusun dalam bentuk uraian dari hasil kegiatan observasi dan wawancara, mengenai penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science Darul Hijrah Puteri. Beberapa kegiatannya dalam penerapan bahasa asing yang mana telah dilakukan 2 kali observasi:

### **1. Penerapan Bahasa Arab**

Penerapan bahasa Arab di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang sangat berbeda dengan sekolah lain yang di laksanakan sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Jadi untuk penerapan bahasa Arab itu kita menggunakan beberapa kegiatan yang memang konsisten kita lakukan, yaitu pemberian kosakata ringan setiap hari, ada juga waktu untuk percakapan secara khusus, dan untuk buku yang kami gunakan juga berbeda yaitu dengan memakai buku yang memang berpedoman pondok gontor.”

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam menerapkan bahasa Arab, sekolah memiliki kegiatan – kegiatan yang konsisten dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Adapun beberapa kegiatannya adalah:

a. Pemberian Kosakata Ringan Sehari-hari

Penerapan bahasa asing ini menggunakan beberapa kegiatan salah satunya adalah pemberian kosakata ringan setiap hari hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah dalam kegiatan wawancara berikut ini..

“Untuk pemberian kosakata itu kita mengaplikasikan di kelas seperti sebelum memulai pembelajaran itu kita menggunakan percakapan – percakapan ringan, seperti “*Shobahul Khair*” “*Ahlan Wa Sahlan*” “*Kayfa Hal*” “*Ayyu Tarekh*” dan sejenisnya begitu.”

Hal ini diperkuat dengan penjelasan senada yang dituturkan salah seorang guru, Ustadzah Isnawati. Adapun penuturan beliau

“Iya, kita itu berikan koskata bahasa Arab di kelas ya saat memulai pembelajaran, seperti “*Shobahul Khair*” “*Ahlan Wa Sahlan*”. Biasanya juga kami setiap hari menuliskan beberapa kosakata di depan kantor atau kelas seperti kata benda atau kata kerja yang memang digunakan setiap hari”

Pemberian kosakata ini adalah salah satu penerapan yang dilakukan oleh sekolah, sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa akan memulai dengan beberapa percakapan dan pertanyaan singkat dari guru seperti “*Shobahul Khair*” “*Ahlan Wa Sahlan*” “*Kayfa Hal*” “*Ayyu Tarekh*” dan sebagainya. Selain itu pihak sekolah akan menuliskan kosakata yang berbeda setiap harinya di depan kelas agar

memperkaya kosakata yang dimiliki siswa yang mana data ini telah dikonfirmasi kebenarannya melalui observasi yang dilakukan oleh penulis.

b. Pemberian Waktu Aplikasi Bahasa Secara Khusus

Penerapan bahasa Arab di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa aplikasi atau penerapan bahasa yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa ini tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya aplikasi maka di sekolah kita ini menyediakan waktu khusus dalam berlatih percakapan bahasa Arab. Di mana waktunya ini kami letakkan pada mata pelajaran khusus yaitu mata pelajaran muhadatsah”

Penjelasan kepala sekolah menyatakan bahwa di mana pada aplikasi bahasa dilakukan pada mata pelajaran tertentu. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah, salah satu guru SD Islamic Bilingual Science terkait kegiatan aplikasi bahasa Arab yang dilakukan sekolah

“Beda sama Pesantren Darul Hijrah yang aplikasi bahasanya itu punya jadwal seperti minggu pertama menggunakan bahasa Arab dan disusul minggu kedua memakai bahasa Inggris, jadi kami di IBS ini menerapkan percakapan ya di jam mata pelajaran muhadatsah”

Adapun upaya untuk membuktikan kebenaran wawancara, maka peneliti melakukan analisis observasi, hasil observasi menunjukkan bahwa benar SD Islamic Bilingual Science menyediakan jam pelajaran khusus untuk mengaplikasikan bahasa yaitu pada mata pelajaran *Muhadatsah*, pada pembelajaran ini siswa diberi percakapan sehari-hari untuk diucapkan dan diulang agar siswa terbiasa mengucapkan bahasa Arab tentunya setelah dijabarkan arti dari percakapan tersebut.

c. Buku Berpedoman Pondok Pesantren Darussalam Gontor

Berikut penuturan kepala SD Islamic Bilingual Science terkait buku pedoman pembelajaran bahasa Arab yang digunakan sebagai sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa di SD Islamic Bilingual Science.

“Untuk buku pembelajaran kita memakai pedoman dari pondok gontor, tetapi karena program dari sekolah ini sendiri masih baru maka kebanyakan buku saya buat sendiri dengan menyesuaikan kurikulum yang ada di gontor dengan kebutuhan anak yang tentunya itu juga menyesuaikan kemampuan dari anak usia SD ini. Untuk pembelajaran bahasa Arab itu dalam bukunya juga berbahasa Arab *full*, ya seperti buku pesantren pada umumnya yang berbahasa Arab, tetapi dalam aplikasi di kelas guru tetap menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi. Penggunaan buku berbahasa Arab ini juga dimulai dari kelas 3 dan hanya pada pembelajaran tertentu, walaupun pakai bahasa Indonesia dalam penjelasannya tetapi setidaknya dengan buku yang menggunakan bahasa Arab ini secara nggak langsung pasti nambah perbendaharaan kosakata anak.”

Selaras dengan penjelasan Kepala Sekolah, buku yang digunakan oleh SD Islamic Bilingual Science ini adalah buku yang berpedoman pondok pesantren Darussalam gontor, buku yang digunakan sekolah ini bukan hanya buatan gontor tetapi kepala sekolah pun membuat beberapa buku untuk menyempurnakan buku yang telah ada dengan berbahasa Arab sepenuhnya tetapi hanya dimulai dari kelas 3 SD. Hal serupa terkait buku pelajaran yang dipakai dalam membelajarkan bahasa juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah

“Untuk buku pedoman kita pakai ya memang yang berpedoman gontor, tapi kadang karena model dan program sekolahnya baru tidak terlengkapi semua kebutuhan mata pelajarannya, kadang juga kalau buku yang dari gontor itu terlalu berat maka Ustadz Widi yang menyederhanakan dan juga untuk buku yang kurang beliau sendiri yang membuat buku pelajaran bahasa Arabnya. Pemakaian buku yang full isinya berbahasa Arab itu mulai dari kelas 3 SD, kalau kelas 1 dan 2 itu masih pakai buku yang berbahasa Indonesia. Walaupun bukunya memakai bahasa Arab tetapi dalam penyampaian di kelas tetap pakai bahasa Indonesia.”

Membuktikan kebenaran dari wawancara, peneliti melakukan observasi di mana memang buku yang digunakan adalah buku yang memakai bahasa Arab sepenuhnya pada kelas 3 keatas. Walaupun pada pelaksanaannya tetap menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa ibu tetapi dengan menggunakan buku berbahasa Arab secara tidak langsung akan menambahkan literatur dan perbendaharaan kosakata bahasa Arab pada akan. Adapun beberapa buku mata pelajaran yang berbahasa Arab yaitu *Shirah Nabawiyah*, *Fiqh*, *Tauhid*, dan *Kitabah Arabiyah*.

## 2. Penerapan Bahasa Inggris

Penerapan bahasa Arab di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Sebenarnya tidak ada perbedaan yang signifikan antara penerapan bahasa Arab dengan bahasa Inggris, ya sama saja seperti pemberian kosakata ringan, diberi waktu aplikasi bahasa dan ada mata pelajaran tambahan khusus untuk bahasa Inggris”

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Isnawati terkait penerapan bahasa Inggris di SD Islamic Bilingual Science

“Iya, memang tidak ada perbedaan mencolok antara penerapan bahasa Arab dengan penerapan bahasa Inggris, tetapi ada mata pelajarannya saja yang sedikit berbeda”

Sesuai uraian dari kepala sekolah dan guru, pada penerapan bahasa Inggris di SD Islamic Bilingual Science ini memiliki beberapa penerapan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa yang tidak jauh dengan penerapan dalam bahasa Arab, Adapun beberapa penerapan yang dilakukan adalah:

a. Pemberian Kosakata Ringan Sehari-hari

Penerapan bahasa Inggris di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya salah satunya yaitu pemberian kosakata ringan sehari – hari yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Penerapan bahasa Inggris salah satu kegiatannya tadi ya memberikan kosakata yang ringan pada anak, sebelum memulai pembelajaran ada tegur sapa dan pembukaan yang memakai bahasa Inggris seperti *“Good Morning”* *“How Are You Today”* *“What Date is Today?”* dan sejenisnya.”

Penuturan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian kosakata ringan dan percakapan singkat sebelum memulai pembelajaran konsisten dilakukan. Hal ini didukung dengan penutursn dari Ustadzah Isnawati terkait penerapan bahasa Inggris dengan pemberian kosakata ringan sehari – hari.

“Sama saja seperti penerapan bahasa Arab yang melaksanakan percakapan ringan sebelum memulai pembelajaran tetapi kali ini menggunakan bahasa Inggris. Pemberian kosakata di depan kantor dan kelas disediakan papan tulis dan disitu ditulis misalnya bahasa Arab dari makan itu apa dan ditulis juga bahasa Inggrisnya dari makan. Jadi ya langsung kosakata tadi ada bahasa Arab, Inggris dan Indonesia nya juga”

Dalam usaha membuktikan kebenaran dari hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi di mana hasil dari observasi menyatakan bahwa penerapan bahasa Inggris tidak jauh berbeda dengan penerapan dalam berbahasa Arab, pada pemberian kosakata dan percakapan sehari hari ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Kosakata dan percakapan ini diulang hingga anak dapat mengingatnya, percakapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran oleh guru kepada siswa juga dilakukan seperti *“Good Morning”* *“How Are You Today”* *“What Date is Today?”* dan lain sebagainya. Selain memberikan kosakata dan

mengulang percakapan ringan sebelum memulai pembelajaran, pihak sekolah juga akan menuliskan papan kosakata yang diletakkan didepan kelas agar dapat dibaca oleh siswa.

#### b. Pemberian Waktu Aplikasi Bahasa Secara Khusus

Penerapan bahasa Inggris di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya salah satunya adalah pemberian waktu aplikasi bahasa yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Seperti yang saya jelaskan tadi bahwa memang dalam pembelajaran bahasa ini memang yang paling ditekankan itu pembiasaan aplikasi bahasa sehingga anak terbiasa mengucapkan bahasa asing begitu juga dengan penerapan bahasa Inggris ini yang sebenarnya waktu dalam penerapan bahasa Inggris ini digabung dengan penerapan bahasa Arab pada mata pelajaran muhadatsah”

Sesuai dengan penuturan kepala sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa memang disediakan waktu secara khusus dalam aplikasi bahasa Inggris yaitu dalam mata pelajaran muhadatsah. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Azizah mengenai waktu aplikasi bahasa secara khusus pada penerapan bahasa Inggris.

“Didalam penerapan bahasa Inggris ini menggunakan waktu yang sama dengan bahasa Arab yaitu pada mata pelajaran muhadastah untuk aplikasi bahasanya”

Dalam upaya membuktikan kebenaran hasil wawancara, peneliti melakukan observasi di mana pada hasil observasi menunjukkan bahwa di dalam mata pelajaran muhadatsah, siswa akan diberi beberapa percakapan yang mana nantinya akan diucapkan, diulang dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Didalam pembelajaran ini siswa akan membacakan beberapa percakapan sehari-hari sampai siswa dapat memahami dan mengingat kata dan kalimat yang diajarkan.

### c. Mata Pelajaran Tambahan

Penerapan bahasa Inggris di SD Islamic Bilingual Science ini juga ada dalam mata pelajaran lain yakni dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar atau bahan ajarnya, contohnya pada mata pelajaran science yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut.

“Untuk bahasa Inggris sendiri mata pelajarannya itu kita tambahkan satu mata pelajaran yang memang gambaran dari program kita yaitu Islamic science, di mana ini juga tertuang dalam tujuan sekolah ini yaitu mampu memahami *Islamic science* kepada peserta didik, pelajaran ini namanya ‘Science’ didalam pelajaran ini kita kaitkan segala hal yang berbau Science dengan penjabaran dan korelasinya dengan Alquran. Tentunya juga tidak lupa yaitu aspek bilingual dalam memahami *Islamic science* ini kami menggunakan bahasa Inggris dalam buku mata pelajarannya.”

Sesuai dengan penuturan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pada penerapan bahasa Inggris ditambahkan satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ‘Science’. Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Isnawati terkait mata pelajaran tambahan pada penerapan bahasa Inggris.

“Iya, penerapan bahasa Inggrisnya kita pakai mata pelajaran science. Isi dari mata pelajaran ini seperti pembelajaran IPA tetapi bedanya kami menambahkan keterkaitan pembelajarannya dengan dalil yang ada dalam Alquran, nah dalam pelajaran ini memakai bahasa Inggris tetapi tetap penjelasannya menggunakan bahasa Indonesia seperti pada penerapan bahasa Arab”

Dalam upaya membuktikan kebenaran dari hasil wawancara, peneliti melakukan observasi di mana hasil observasi menunjukkan bahwa pada penerapan bahasa Inggris, sekolah ini menambahkan satu mata pelajaran yang berisikan korelasi antara ayat Alquran dan ilmu pengetahuan seperti penciptaan bumi, reproduksi, gravitasi, tumbuhan dan lain sebagainya yang mana akan dikaitkan

dengan ayat Alquran yang membahas hal serupa. Mata pelajaran ini diberi nama dengan “Science” yang mana pada buku yang dipakai menggunakan bahasa Inggris.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Bahasa Asing

Penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science ini memiliki beberapa kegiatan yang berbeda faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing yakni pada penerapan bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara berikut ini.

“Memang dalam penerapan bahasa asing ini kita pasti mendapati faktor – faktor yang mempengaruhinya, ada banyak faktor sebenarnya tetapi faktor yang paling berpengaruh itu faktor dari siswanya sendiri tetapi juga ada yang dari guru juga lingkungannya”

Kepala sekolah menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing, yakni faktor siswa, faktor guru, dan juga faktor lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Isnawati mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing.

“Iya, memang ada faktor yang mempengaruhi penerapannya, mulai dari siswa sampai lingkungan yang memang juga berpengaruh besar untuk keberhasilan penerapan bahasa asing ini”

Pada wawancara yang telah dilakukan menunjukkan hasil pada penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun beberapa faktor itu dibagi kembali menjadi tiga bagian, yaitu faktor siswa, guru dan lingkungan. Pada pembagiannya memang ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor usia, motivasi dan bahasa pertama yang mana dapat dikurangi dengan alasan bahwa pada faktor usia yang ada di SD Islamic Bilingual Science ini dalam rentang usia yang sama sehingga dalam penerapannya tidak mempengaruhi secara signifikan.

a. Faktor siswa

Sesuai hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing adalah faktor siswa. Berikut ini adalah penuturan dari Ustadzah Isnawati.

“Biasanya itu yang menjadi masalah ketika anak susah untuk menghafal kosakata, sehingga ini juga menghambat dalam kelancaran memakai bahasa asing. Untuk mengatasinya biasanya saya melakukan pendekatan secara personal dan memberikan perhatian yang ekstra dalam memahami kepada murid. Kalau dengan cara itu juga tidak bisa pada saat selesai pelajaran anaknya dipanggil dan memberi waktu lebih buat menghafal misalnya mengajak mengulang – ulang kosakata sampai si anak hafal. Dalam kasus lain juga yang paling umum itu siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran seperti sibuk sendiri dan bercanda dengan temannya yang lain, kalau itu mengatasinya ya dengan menambahkan media dalam proses pembelajaran supaya anak tertarik dengan pembelajarannya, kadang juga saya melakukan ice breaking bersama siswa ditengah pembelajaran saat susasa kelas sudah mulai tidak terkontrol”

Hasil wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing salah satunya pada faktor siswa, yang pada pembelajaran kebanyakan sulit dalam menghafal kosakata atau percakapan yang diberikan, sehingga kadang harus diberikan perhatian ekstra untuk memahami dan membuat murid ingat dan hafal terhadap kosakata tersebut.

Guru kadang akan melakukan pendekatan secara pribadi terhadap siswa seusai pembelajaran berlangsung, siswa akan dipanggil dan ditanyakan mengapa ia kesulitan dalam menghafalkan kosakata atau percakapan, kemudian guru akan memberikan waktu lebih dan mengajak siswa menghafalkan dan mengulang-ulang kosakata diluar jam pembelajaran.

Pada kasus lain siswa juga kadang enggan memperhatikan saat guru memberikan materi dalam kelas, sehingga banyak anak yang hanya sibuk dengan

duniannya sendiri, maka guru akan menambahkan media pembelajaran seperti gambar dan melakukan beberapa metode dan *ice breaking* agar anak dapat focus kembali dalam pembelajaran yang dilangsungkan.

#### b. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing adalah faktor guru. Berikut ini adalah penuturan dari kepala sekolah.

“Untuk faktor guru ini tentunya harus menguasai materi yang akan dibelajarkan di kelas, kalau kualifikasi khusus itu memang kita mengharuskan guru dapat membaca Alquran dengan baik. Guru juga harus kreatif dan inovatif dalam mengendalikan kondisi kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dan tercapainya tujuan pembelajaran”

Didapatkan pula dalam hasil wawancara mengenai faktor guru yang mengajar di sekolah ini yaitu memiliki kualifikasi khusus demi menunjang pembelajaran yang dilangsungkan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ustadzah Azizah mengenai faktor guru dalam penerapan bahasa asing.

“Kalau pelajaran mulok itu memang dipegang khusus untuk guru pengabdian yang mana lulusan Pesantren Darul Hijrah Puteri yang setingkat SMA mengabdikan diri kepada pondok dengan membatu sebagai tenaga pendidik itu yang mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan bahasa.”

Hasil wawancara di atas membahas mengenai faktor guru yang mempengaruhi penerapan bahasa asing adalah di mana guru harus memiliki kualifikasi khusus, untuk kualifikasi umumnya yaitu guru haruslah bisa membaca Alquran, dan kualifikasi khusus yang secara tidak langsung disampaikan adalah guru harus dapat berbahasa Arab dan berbahasa Inggris, sehingga guru dapat memahami pada penggunaan buku yang berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris.

Guru dituntut terampil dalam menerapkan beberapa metode dan strategi agar pembelajaran tetap dapat berlangsung meskipun ada beberapa kendala yang mungkin terjadi. Seringkali guru menggunakan strategi langsung dalam pengajaran yang kadang membuat siswa bosan, tetapi saat perhatian siswa tidak terfokus guru dengan cepat mengubah metode dan strategi untuk membuat siswa kembali fokus.

### c. Faktor Orang Tua

Faktor orang tua juga terkait dengan faktor bahasa pertama dan faktor motivasi yang mana hal ini disampaikan oleh Ustadzah Azizah terkait faktor orang tua dalam penerapan bahasa asing. Berikut penuturan Ustadzah Azizah.

“Memang dalam penerapan bahasa asing itu kontribusi orang tua sangat besar pengaruhnya seperti dukungan orang tua di dalam rumah, misalnya orang tua memberikan ruang untuk anak seperti tidak menertawakan anak saat belajar mengucapkan bahasa inggris atau arab, mengerjakan tugas dengan dibantu orang tua dan lain sebagainya.”

Faktor orang tua mempengaruhi penerapan bahasa asing dalam hal pembentukan rasa percaya diri yang mana tidak lain dating dari motivasi orang tuanya yang selalu mendukung setiap proses perkembangan anaknya. Dalam hal motivasi ini juga dapat membuat anak tidak mudah goyah dalam mempelajari bahasa asing.

Didapatkan pula dalam hasil wawancara mengenai faktor orang tua yang mana bahasa pertama yang diajarkan kepada anak juga mempengaruhi dalam penerapan bahasa asing. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Azizah mengenai faktor orang tua dalam penerapan bahasa asing.

“Ada beberapa kasus memang orang tua yang menyekolahkan anaknya disini adalah pengajar di Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mana sedikit banyaknya pengajar disini dapat berbahasa arab dan inggris sehingga sedikit

banyaknya pasti anaknya sudah kenal dengan bahasa asing itu lewat mendengar dari orang tuanya sendiri”

Pada kasus ini bahasa pertama yang menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing adalah dimana mereka sudah mengenali bahasa itu sendiri melalui orang tua mereka yang mana memang ada beberapa orang tua siswa yang berkerja sebagai pengajar di Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mana tentunya dapat menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

#### d. Faktor Lingkungan

Kepala sekolah menyatakan dalam hasil wawancara yang dilakukan bahwa diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan bahasa asing adalah faktor lingkungan. Berikut ini adalah penuturan dari kepala sekolah.

“Iya, lingkungan ini sangat berpengaruh juga untuk penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris, sesuai dengan misi sekolah ini yaitu Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam mengintegrasikan aspek *syakhsiyyah islamiyyah*, *tsaqafah islamiyyah*, *Islamic science* dan penguasaan dasar-dasar keterampilan dalam berbahasa baik Arab maupun Inggris”

Faktor lingkungan yang mempengaruhi penerapan bahasa asing, sesuai dengan misi dari sekolah ini yaitu “Mewujudkan sekolah yang inovatif dalam mengintegrasikan aspek *syakhsiyyah islamiyyah*, *tsaqafah islamiyyah*, *Islamic science* dan penguasaan dasar-dasar keterampilan dalam berbahasa baik Arab maupun Inggris” sekolah ini mengupayakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ketercapaian tujuan dari penerapan bahasa asing.

Dalam upaya membuktikan kebenaran dari hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi pada lingkungan sekolah, yang mana ditemukan bahwa lingkungan SD Islamic Bilingual Science ini adalah lingkungan seperti sekolah atap yang mana bergabung dengan lingkungan SMP dan SMA, menariknya sekolah

sekolah ini dinaungi oleh yayasan pondok pesantren darul hijrah puteri di mana pondok ini adalah pondok pesantren alumni gontor yang terkenal dengan penggunaan bahasa.

Maka dari itu, SD Islamic Bilingual Science ini memiliki lingkungan yang sangat mendukung terhadap siswanya karena pondok ini sendiri menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar percakapan sehari-hari. Adapun santriwati diatur dalam pembagian berbahasa yaitu satu minggu penuh untuk bahasa Arab dan satu minggu penuh untuk bahasa Inggris yang mana pergantian bahasa akan di mulai setiap hari jumat.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Setelah seluruh data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap semua data yang berkenaan dengan penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science. Lebih jelasnya analisis terhadap penerapan bahasa asing akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Bahasa Arab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan bahasa Arab di SD Islamic Bilingual Science ini menggunakan beberapa kegiatan yang sangat berbeda dengan sekolah lain yang di laksanakan. Penerapan – penerapan yang dilakukan sudah sangat baik. Adapun hasil analisis dari kegiatannya adalah sebagai berikut:

##### **a. Pemberian Kosakata Ringan Sehari-hari**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa diminta memulai dengan beberapa percakapan dan pertanyaan singkat dari guru seperti “*Shobahul Khair*”

“*Ahlan Wa Sahlan*” “*Kayfa Hal*” “*Ayyu Tarekh*” dan sebagainya. Selain itu pihak sekolah akan menuliskan kosakata yang berbeda setiap harinya di depan kelas agar memperkaya kosakata yang dimiliki siswa. Adapun penerapan ini menggunakan metode langsung, dalam langkah – langkah penyajian metode langsung yaitu menyapa dengan bahasa Arab dan mengajukan pertanyaan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Arab<sup>1</sup>.

Terlihat pula jika penggunaan bahasa hanya sebatas pada saat membuka pelajaran, menutup pelajaran dan percakapan – percakapan kecil. Artinya penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pembelajaran memang tidak diterapkan secara keseluruhan dari awal sampai akhir pembelajaran, pada model pembelajaran bilingual ini termasuk kedalam model *transitional (early exit bilingual education)*, sesuai dengan pendapat Stephen May di mana menggunakan bahasa pertama bahasa minoritas siswa pada tahap awal sekolah, tetapi bertujuan untuk mengalihkan siswa dari penggunaan bahasa pertama mereka secepat mungkin menuju penggunaan yang lebih besar dari bahasa mayoritas atau bahasa kedua.<sup>2</sup>

#### b. Pemberian Waktu Aplikasi Bahasa Secara Khusus

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa sekolah ini menyediakan jam pelajaran khusus untuk mengaplikasikan bahasa yaitu pada mata pelajaran Muhadatsah, pada pembelajaran ini menggunakan strategi langsung kognitif karena

---

<sup>1</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 66.

<sup>2</sup> Stephen May, “*Bilingual Education: What the Research Tell Us*”, *Encyclopedia of Language and Education*, Springer International Publishing Switzerland, 2016, h. 5

pada pembelajaran ini menggunakan praktik, menerima dan mengirim pesan, menganalisis dan membuat struktur *input* dan *output*. Pada pembelajaran ini juga dilaksanakan pendekatan komunikatif yang mana siswa dapat berkomunikasi sesama siswa ataupun dengan guru menggunakan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat Harmer di mana ia mengatakan bahwa pendekatan komunikatif (*communicative approach*) atau yang biasa juga disebut sebagai *Communicative Language Teaching* (CLT) adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang menekankan kepada adanya interaksi, baik sebagai sarana maupun sebagai tujuan dari pembelajaran bahasa asing tersebut. Dalam menerapkan pendekatan ini pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan dari bagaimana mengajarkan aspek bahasa tertentu tetapi mengupayakan berbagai latihan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat meningkatkan aptitude berbahasa mereka.<sup>3</sup>

c. Buku Berpedoman Pondok Pesantren Darussalam Gontor

Buku yang digunakan oleh SD *Islamic Bilingual Science* ini adalah buku yang berpedoman pondok pesantren Darussalam Gontor dan buatan kepala sekolah dengan tetap mengacu pada kurikulum pondok pesantren.

Kurikulum bilingual di sekolah bilingual memang seharusnya memakai literasi khusus yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak sesuai dengan pendapat artini yang mana. memberikan kurikulum bahasa berbasis pelajaran pada bahasa ibu dan bahasa asing adalah cara yang efektif untuk

---

<sup>3</sup> Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, (Edinburgh Gate: Longman, 2001), h. 52.

mengajarkan bahasa dan literasi. banyak penelitian yang mengatakan bahwa semakin baik perkembangan literasi yang dimiliki maka akan sangat berpengaruh bagi bahasa kedua atau bahasa asing yang dipelajari.<sup>4</sup>

## 2. Penerapan Bahasa Inggris

Penerapan bahasa Inggris di SD *Islamic Bilingual Science* ini menggunakan beberapa kegiatan yang sangat berbeda dengan sekolah lain yang dilaksanakan. Beberapa metode dan penerapan yang dilakukan sudah sangat baik. Adapun hasil analisis dari kegiatannya adalah sebagai berikut:

### a. Pemberian Kosakata Ringan Sehari-hari

Penerapan bahasa Inggris di SD *Islamic Bilingual Science* kurang lebih sama seperti penerapan dalam berbahasa Arab, pada pemberian kosakata dan percakapan sehari-hari ini dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Pada kasus lain, sekolah ini juga memberikan kosakata harian seperti kata kerja dan kata benda yang dapat dilihat oleh seluruh siswa, pemberian kosakata ini sangat membantu siswa dalam memperkaya perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris.

Langkah dan penyajian dalam metode langsung yaitu menyapa dengan bahasa Inggris dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan dengan menggunakan bahasa Inggris. Metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu. Pengajaran bahasa harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasi. *Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.140

<sup>5</sup> Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Asing ...*, h. 66

Demi mencapai kesuksesan dalam pendidikan bilingual haruslah ada interaksi yang seimbang (*Equitable Interaction*) yang mana didalam pembelajaran terdapat interaksi positif antara guru dan peserta didik.<sup>6</sup>

#### b. Pemberian Waktu Aplikasi Bahasa Secara Khusus

Pada pemberian waktu aplikasi bahasa Inggris terdapat mata pelajaran muhadatsah, dalam pembelajaran ini siswa akan diberi beberapa percakapan yang mana nantinya akan diucapkan, diulang dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran bilingual tidak bisa dijalankan hanya dengan metode ceramah saja, pembelajaran haruslah yang memiliki sifat mendukung, menantang dan melibatkan siswa. Dengan demikian siswa bukan hanya memahami kosakata dan kalimat dalam bahasa asing melainkan bisa dalam aplikasi, pengucapan dan penerapannya sehingga akan menimbulkan ketercapaian pada tujuan penerapan bahasa dalam program bilingual.<sup>7</sup>

#### c. Mata Pelajaran Tambahan

Pada penerapan bahasa Inggris, sekolah ini menambahkan satu mata pelajaran yang berisikan korelasi antara ayat Alquran dan ilmu pengetahuan seperti penciptaan bumi, reproduksi, gravitasi, tumbuhan dan lain sebagainya yang mana akan dikaitkan dengan ayat Alquran yang membahas hal serupa. Mata pelajaran ini diberi nama dengan *science* yang mana pada buku yang dipakai menggunakan bahasa Inggris.

---

<sup>6</sup> Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasi. *Bilingualisme dan Pendidikan ...*, h.116.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 153

Sekolah harus menentukan kapan memperkenalkan bahasa asing kepada anak, pada mata pelajaran apa penggunaan bahasa asing akan diintegrasikan, dan bagaimana mengganti bahasanya menjadi bahasa kedua, materi pengajaran haruslah sesuai dan tidak hanya mengandalkan materi yang diproduksi secara komersil melainkan juga materi yang disusun oleh guru itu sendiri. Dalam aspek materi sendiri haruslah diurutkan berdasarkan tingkat kesulitan yang berbeda setiap tingkatan mata pelajaran.<sup>8</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Bahasa Asing

Penerapan bahasa asing di SD Islamic Bilingual Science ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun beberapa faktor itu dibagi kembali menjadi tiga bagian, yaitu faktor siswa, guru dan lingkungan. Adapun analisis dari hasil penelitian yang ditemukan yaitu:

#### a. Faktor Siswa

Faktor pada siswa kebanyakan ditemukannya siswa yang sangat sulit dalam menghafal kosakata atau percakapan yang diberikan, siswa juga kadang tidak mau memperhatikan guru saat pemberian materi, kemudian guru akan melakukan usaha dengan memperkaya metode dan media agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Apa yang dilakukan oleh guru sudah sangat sesuai dan sangat baik dalam usaha mncapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mengembangkan filosofi pengajaran yang meliputi beberapa hal salah satunya yaitu ruang kelas harus diatur untuk memaksimalkan pembelajaran,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 145 - 148

kolaborasi dan partisipasi siswa dan guru juga harus memaksimalkan kemampuan dan latar belakang dari siswa.<sup>9</sup>

Selaras dengan pendapat Syarifuddin yang mengatakan bahwa cara untuk menciptakan pembelajaran yang baik adalah dengan memperhatikan keterampilan yang dimiliki guru dan kondisi yang mendukung suasana tersebut, yakni menciptakan suasana yang aman dan nyaman, bebas dan menghormati, disadarinya perbedaan person, dihargainya kecerdasan emosional, lingkungan praktik yang cocok, adanya perhatian dan motivasi, serta menyenangkan dan merangsang serta fleksibel.<sup>10</sup>

#### b. Faktor Guru

Pada Faktor Guru di Sekolah ini haruslah bisa membaca Alquran, dapat berbahasa Arab dan berbahasa Inggris, sehingga guru dapat memahami pada penggunaan buku yang berbahasa Arab maupun berbahasa Inggris.

Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan Guru bilingual yang ideal adalah memiliki latar belakang teoritis untuk mendukung praktek belajar mengajar dikelas dan menguasai materi yang mereka ajarkan. Semua staff yang berkerja di sekolah bilingual haruslah disiapkan secara tepat, guru yang baik adalah guru yang tidak hanya penting bagi siswa akan tetapi juga bagi guru – guru yang lain. Para staff haruslah memahami dan siap untuk berkerja dengan program bilingual, bagaimana itu bilingualisme, bagaimana pendidikan bilingual, pengalaman lintas-

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 150

<sup>10</sup> Ahmad Syarifuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16 No. 01, Juni 2011, h. 130.

budaya, dan variable situasional yang mempengaruhi perkembangan akademik dan bahasa peserta didik bilingual.<sup>11</sup>

### c. Faktor Orang Tua

Orang tua cukup berpengaruh terhadap penerapan bahasa asing dalam hal pembentukan rasa percaya diri yang mana tidak lain datang dari motivasi orang tuanya yang selalu mendukung setiap proses perkembangan anaknya. Dalam hal motivasi ini juga dapat membuat anak tidak mudah goyah dalam mempelajari bahasa asing.

Motivasi ialah salah satu hal yang mempengaruhi dalam faktor orang tua yang mana dengan adanya motivasi yang kuat, maka pembelajar bahasa kedua akan berusaha memperoleh bahasa kedua yang mana hal ini dituturkan oleh Bitu. Misalnya, seseorang menguasai bahasa kedua dengan dorongan dari orang tua yang bertujuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke luar negeri.<sup>12</sup>

Pada faktor ini juga terkait dengan dimana mereka sudah mengenali bahasa itu sendiri melalui orang tua mereka yang mana memang ada beberapa orang tua siswa yang berkerja sebagai pengajar di Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mana tentunya dapat menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

Sangat jauh berbeda dengan pendapat Onchera yang mengatakan bahwa bahasa pertama yang mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua adalah dengan adanya kesamaan urutan atau struktur gramatikal antara bahasa pertama dan bahasa

---

<sup>11</sup> Luh Putu Artini dan Putu Kerti Nitiasi. *Bilingualisme dan ...*, h. 133.

<sup>12</sup> Yuliana Sesi Bitu, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerolehan Bahasa Kedua", *Jurnal Edukasi Sumba*, (4) 2, 2020, h. 158.

kedua yang mana nantinya akan mempermudah siswa dalam menerjemahkan ataupun memahami bahasa kedua.<sup>13</sup>

#### d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang digunakan SD Islamic Bilingual Science ini adalah lingkungan pondok pesantren darul hijrah puteri di mana pondok ini adalah pondok pesantren alumni gontor yang terkenal dengan penggunaan bahasa. Maka dari itu, SD Islamic Bilingual Science ini memiliki lingkungan yang sangat mendukung terhadap siswanya karena pondok ini sendiri menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar percakapan sehari-hari.

Selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan, sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang mendukung diantaranya yaitu masyarakat bilingual-bicultural di mana saling menghormati bahasa agar anak tidak segan dan malu dalam menerapkan bahasa asing. Pada program bilingual juga menekankan dalam penciptaan lingkungan bilingual aditif yang mana semua peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar bahasa kedua dan terus meningkatkan kemampuan bahasa asli mereka.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Paul Onsare Onchera, “*English Language Teachers' Choice of Second Language Teaching and Learning Theories In Eldoret Municipality*”, Kenya. *International Research Journals*, Published by Educational Research, IV(10), 693-701. 2013. h. 158

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 130.